

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal. Peran pendidik sangat krusial dalam merancang metode pembelajaran yang kreatif dan menarik agar siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, sehingga dukungan dari lingkungan belajar menjadi faktor kunci (Festiawan, 2020). Untuk membangun iklim belajar yang dinamis, diperlukan perencanaan matang serta strategi yang efektif, seperti pemilihan metode pengajaran yang sesuai, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, dan penyediaan beragam sumber belajar. Dengan pendekatan yang tepat sasaran, siswa akan lebih mudah terlibat dan memahami materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keterlibatan ini dapat semakin ditingkatkan melalui penerapan metode kolaboratif dan interaktif, yang menjadikan pendidikan tidak hanya sekadar penyampaian pengetahuan, tetapi juga sarana pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan sosial.

Pendidikan memegang peranan krusial dalam mengasah potensi serta keterampilan individu guna mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di kancah global. Melalui pendidikan, peserta didik dipersiapkan dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk beradaptasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, maupun budaya, sekaligus dibentuk karakter yang kuat. Proses ini berlangsung dalam lingkungan belajar yang mendukung

pengembangan diri secara optimal. Lebih dari sekadar proses transfer ilmu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian, yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuannya adalah menumbuhkan spiritualitas, kemampuan pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian yang matang, serta moral yang luhur, semua ini bermanfaat bagi individu dan masyarakat luas. Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari capaian hasil belajar, yakni adanya perubahan positif pada pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tersebut dapat diukur melalui tes maupun bentuk evaluasi lainnya. Penilaian hasil belajar menjadi komponen penting untuk menilai kualitas pendidikan sekaligus memastikan sejauh mana pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, pendidikan idealnya memberikan pengalaman belajar yang holistik, tidak terbatas pada ranah akademis, tetapi juga menyentuh pembentukan karakter dan sikap positif yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global.

Hasil belajar siswa dapat dievaluasi melalui berbagai instrumen, seperti nilai ulangan harian, ujian akhir semester, hingga perolehan nilai rapor secara keseluruhan. Setiap siswa menunjukkan capaian yang bervariasi; ada yang meraih hasil tinggi, sementara sebagian lainnya mendapatkan nilai rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Gambaran tersebut terlihat pada hasil Ujian Tengah Semester (UTS) yang menunjukkan capaian masih tergolong rendah, mengindikasikan bahwa faktor kedisiplinan belajar dan kecerdasan emosional memiliki kontribusi terhadap penurunan prestasi akademik.

Tabel 1.1. Tabel Rata-Rata Nilai KKM UTS Siswa Kelas X TP T.A 2024/2025

Kelas	KKM	Total Jumlah Siswa				Jumlah Siswa
		Belum Memenuhi Nilai		Sudah Memenuhi Nilai		
		KKM		KKM		
X TP	75	10	(32,26%)	21	(67,74%)	31

Sumber: Daftar Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan Dan Fabrikasi Logam

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas X Teknik Pengelasan di SMK Negeri 2 Binjai angkatan tahun lalu yang berjumlah 31 siswa, diperoleh data nilai sebagaimana tersaji pada tabel berikut. Studi pendahuluan ini juga mengungkap bahwa rata-rata prestasi siswa kelas X belum memenuhi KKM. Dari total 31 siswa kelas X, sebanyak 10 siswa memperoleh nilai di bawah 75, yang berarti sebagian siswa mengalami kesulitan mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

Rendahnya capaian tersebut dapat ditelusuri pada dua faktor utama, yakni (1) kedisiplinan belajar yang rendah, siswa yang kurang disiplin cenderung tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, mengabaikan jadwal belajar, dan jarang mengulang materi pelajaran. Kebiasaan ini berdampak langsung pada rendahnya performa akademik. (2) kecerdasan emosional yang kurang optimal, siswa dengan kemampuan mengelola emosi dan hubungan sosial yang rendah lebih rentan terhadap stres, kehilangan motivasi, serta kesulitan beradaptasi dalam lingkungan belajar. Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan serius dalam proses pembelajaran. Dengan memahami akar permasalahan tersebut, sekolah dapat merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Tingkat pencapaian belajar siswa kelas X angkatan tahun lalu pada mata pelajaran dasar-dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam masih berada pada kategori rendah, yang menunjukkan adanya hambatan dalam proses pendidikan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi siswa maupun guru dalam mewujudkan target pembelajaran yang telah dirumuskan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup antara lain kedisiplinan serta kecerdasan emosional siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi peran keluarga dan lingkungan di sekitarnya. Dengan memahami kedua faktor tersebut, pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat serta menciptakan atmosfer belajar yang kondusif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Dasar-dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam (Fadhilah & Mukhlis, 2020) .

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah disiplin. Penerapan disiplin tidak hanya berlaku saat kegiatan belajar di sekolah, tetapi juga perlu diterapkan di luar lingkungan sekolah, seperti ketika belajar di rumah maupun di perpustakaan. Untuk meraih perkembangan yang optimal dalam proses pembelajaran, siswa perlu membiasakan diri bersikap disiplin, baik saat belajar di sekolah, di rumah, maupun ketika belajar mandiri di perpustakaan (Slameto, 2020). Dengan menjaga disiplin secara konsisten, siswa dapat mengelola waktu dengan lebih efektif, memusatkan perhatian pada materi pelajaran, dan pada akhirnya mampu meningkatkan pemahaman serta prestasi akademiknya.

Disiplin yang tumbuh dari kesadaran diri memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa meraih keberhasilan belajar (Cahyani & Winata 2020). Tanpa disiplin yang baik, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah secara umum, suasana belajar cenderung menjadi tidak kondusif dan dapat menghambat jalannya pembelajaran. Sebaliknya, penerapan disiplin yang tepat akan menciptakan lingkungan yang tertib dan tenang, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dengan lebih baik dan menyerap materi pelajaran secara optimal. Lebih dari sekadar penunjang prestasi akademik, disiplin juga menjadi fondasi yang kuat untuk mencapai keberhasilan di masa depan, baik dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial.

Penerapan disiplin belajar yang teratur dan konsisten berperan penting dalam membantu siswa mengatasi rasa malas, menumbuhkan motivasi, serta mendorong mereka mencapai hasil belajar yang maksimal. Disiplin bukan hanya mempermudah proses belajar agar lebih efektif, tetapi juga menanamkan kebiasaan positif yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Semakin disiplin seorang siswa, semakin besar pula kemungkinan mereka meraih keberhasilan dalam studi. Sayangnya, meskipun peran disiplin sangat krusial, tingkat kedisiplinan siswa di SMK Negeri 2 Binjai masih tergolong rendah, yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka.

Hasil observasi di SMK Negeri 2 Binjai menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang masuk kelas setelah guru memulai pelajaran, bahkan sebagian masih berada di luar ruangan meskipun bel tanda masuk telah berbunyi. Selain itu, sikap kurang bersemangat juga terlihat saat siswa mengerjakan tugas, khususnya pada

tugas kelompok, di mana partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok belum merata. Selama pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa tidak membuka buku pelajaran dan justru mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain. Beberapa di antaranya bahkan terlihat asyik menggunakan ponsel di jam pelajaran. Ketika tugas diberikan, masih ditemukan siswa yang terlambat mengumpulkannya, bahkan ada yang baru mengerjakannya di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memiliki jadwal belajar yang teratur dan cenderung menunda penyelesaian pekerjaan.

Penelitian ini merujuk pada temuan Hariri, dkk. (2024) yang mengidentifikasi adanya keterkaitan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa SMP Nurul Huda Al-Mashudi Sampang. Hasil studi tersebut sama-sama menegaskan bahwa kedisiplinan belajar memegang peran penting dalam peningkatan prestasi akademik. Lebih lanjut, penerapan disiplin belajar secara konsisten diyakini menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk meraih keberhasilan yang lebih optimal di bidang pendidikan.

Kecerdasan emosional (EQ) memegang peran krusial dalam menunjang prestasi siswa, di samping faktor kedisiplinan belajar. Simatupang, dkk. (2025), mengungkapkan bahwa EQ berkontribusi terhadap keberhasilan belajar melalui kemampuan mengenali serta memahami emosi diri dan orang lain, memotivasi diri, dan mengendalikan perasaan. Gunawan (2023) mengatakan dalam hasil penelitiannya, khususnya dalam situasi genting, pengaruh EQ dapat melampaui kecerdasan intelektual. Siswa dengan tingkat EQ yang tinggi umumnya lebih berhasil dalam proses belajar dan mampu meraih prestasi di berbagai bidang. Oleh

sebab itu, penguatan kecerdasan emosional menjadi langkah penting untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, serta mengasah keterampilan sosial dan emosional yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Peran kecerdasan intelektual (IQ) terhadap keberhasilan seseorang ternyata hanya sekitar 20%, sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang lebih rumit, salah satunya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ). EQ mencakup keterampilan penting seperti kemampuan memotivasi diri, mengendalikan rasa frustrasi, serta mengatur emosi secara tepat. Tidak hanya itu, kecerdasan emosional juga melibatkan kepekaan untuk memahami perasaan orang lain dan kemampuan bekerja sama dalam beragam situasi, baik di ranah sosial maupun profesional. Baik IQ maupun EQ memiliki fungsi yang saling melengkapi dan bersama-sama berperan besar dalam mendukung kesuksesan individu. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan akademik, tetapi juga oleh kekuatan keterampilan interpersonal dan intrapersonal. Oleh sebab itu, pengembangan kedua aspek ini menjadi langkah penting agar setiap individu mampu mencapai potensi terbaiknya dalam berbagai bidang kehidupan (Simatupang, dkk. 2025).

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual. Faktor lain, seperti kecerdasan emosional, juga memegang peran penting dalam membantu individu meraih tujuan dan menghadapi berbagai tantangan hidup. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi biasanya lebih tangguh dalam menghadapi

tekanan akademik dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan serta dinamika lingkungan belajar. Kemampuan ini juga memperkuat keterampilan mereka dalam berinteraksi, bekerja sama dengan teman sebaya, serta mengendalikan stres dan emosi negatif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, sekolah sebaiknya tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga memberi perhatian pada penguatan kecerdasan emosional sebagai bagian penting dari pendidikan. Pendekatan ini akan membantu siswa meraih prestasi terbaik sekaligus membekali mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan nyata.

Dengan demikian, kecerdasan emosional dapat dianggap sebagai salah satu faktor krusial yang perlu dimiliki setiap siswa. Kecerdasan ini mencakup serangkaian kemampuan penting, antara lain kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai kondisi, menjalin interaksi yang efektif dengan orang lain, memotivasi diri untuk terus berkembang, serta mengelola emosi secara tepat, baik saat menghadapi tantangan pribadi maupun dalam membangun hubungan sosial yang positif. Kemampuan-kemampuan tersebut berperan besar dalam menunjang keberhasilan akademik sekaligus membentuk keterampilan hidup yang berguna di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat topik penelitian berjudul **“Pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam Kelas X Teknik Pengelasan Di SMK Negeri 2 Binjai”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Rendahnya kesadaran siswa dalam menerapkan disiplin belajar yang berdampak pada pembentukan karakter mereka di masa depan.
2. Kurangnya kemampuan mengelola kecerdasan emosional saat mengikuti proses pembelajaran yang dihadapkan pada beragam permasalahan.
3. Pencapaian hasil belajar siswa yang belum maksimal, di mana sebagian siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3. Pembatasan Masalah

Beragam faktor dapat memengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Binjai, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal). Namun, dalam penelitian ini penulis membatasi fokus pada faktor internal dan eksternal tertentu. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh, penulis hanya mengambil dua variabel utama, yaitu disiplin diri dan kecerdasan emosional. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran dasar-dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam.

1.4. Rumusan Masalah

1. Sejauh mana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam?
2. Sejauh mana pengaruh kecerdasan emosional terhadap terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam?

3. Sejauh mana pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam
2. Untuk Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran dasar-dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam
3. Untuk Mengetahui pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan serta menjadi tambahan referensi dalam bidang pendidikan, khususnya sebagai dasar untuk memahami pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menyampaikan gambaran mengenai pengaruh Disiplin Diri dan Kecerdasan Emosional siswa terhadap pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran dasar-dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi para guru program mata pelajaran dasar-dasar teknik pengelasan dan fabrikasi logam khususnya kemampuan siswa Tahun Pelajaran 2025/2026

c. Bagi Peneliti

Melalui pelaksanaan studi ini, peneliti memperoleh kesempatan untuk memperdalam pemahaman mengenai kondisi nyata di dunia pendidikan sekaligus meningkatkan kompetensi pribadi sebagai calon pendidik yang profesional dan berkualitas.